

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Irigasi Kedungkandang, sebuah infrastruktur penting di Malang Raya, mengingatkan akan jejak sejarah masa penjajahan Belanda. Dibangun pada tahun 1904 dengan komitmen Pemerintah Belanda, proyek ini adalah bukti perencanaan yang sangat matang serta arsitektur teknik yang berdaya tahan, berfungsi untuk mengairi lahan-lahan pertanian di wilayah Malang Selatan. Dalam periode panjang pengerjaannya yang mencapai 11 tahun, proyek tersebut akhirnya selesai pada tahun 1915, dengan jaringan saluran mencapai panjang luar biasa sekitar 27,2 km. Sebagai salah satu saksi bisu perjalanan waktu, Irigasi Kedungkandang menjadi saksi perubahan.

Setelah mengalami perjalanan yang panjang dan mengesankan selama 107 tahun, saluran Irigasi Kedungkandang telah berperan penting dalam transformasi wilayah Kabupaten Malang bagian Selatan. Meskipun usianya telah mencapai satu abad lebih, saluran ini masih terus memberikan sumbangan vital dalam menyediakan pengairan yang diperlukan bagi pertanian dan perkebunan di daerah tersebut. Seiring perubahan zaman, Irigasi Kedungkandang terus memainkan perannya sebagai penyedia air bagi tanaman, melintasi ladang-ladang hijau dan pematang sawah yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari pemandangan sehari-hari masyarakat setempat.

Irigasi Kedungkandang merupakan salah satu irigasi yang dibangun oleh Pemerintah Belanda sebagai bagian dari kebijakan politik etis pada akhir abad ke-19. Kebijakan ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan bangsa Indonesia dengan membangun irigasi, menyelenggarakan emigrasi, dan memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia. Dalam konteks politik etis, irigasi merupakan salah satu program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pertanian di Indonesia. Program ini melibatkan pembangunan dan perbaikan pengairan serta bendungan. Maka salah satu irigasi yang dibangun oleh Pemerintah Belanda itu adalah irigasi Kedungkandang yang terletak di Kabupaten Malang.

Politik Etis adalah kebijakan pemerintah kolonial Belanda di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk koloni tersebut. Kebijakan ini merupakan respons terhadap eksploitasi penduduk asli melalui sistem budidaya tanam paksa yang disebut *cultuurstelsel*, yang menyebabkan penderitaan besar. Sistem budidaya paksa ini didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1830-an dan menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah Belanda. Sistem tanam paksa atau *cultuur-stelsel* adalah peraturan yang mewajibkan sebagian tanahnya (20%) ditanami dengan komoditi ekspor khusus yakni kopi, nila (indigo),

tebu. Sistem ini mengharuskan petani untuk menanam tanaman ekspor seperti kopi, tebu, dan nila, bukan tanaman pangan, yang menyebabkan kelangkaan pangan dan kelaparan. Sistem ini juga mengharuskan petani menjual hasil panen mereka kepada pemerintah Belanda dengan harga di bawah harga pasar, yang menyebabkan kesulitan ekonomi yang signifikan bagi para petani. Sehingga, untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya kembali, pemerintah Belanda membuat kebijakan politik etis.

Dari politik etis ini banyak melahirkan irigasi-irigasi besar yang ada di Indonesia. Pemerintah Belanda membangun irigasi bukannya tanpa alasan, Pemerintah kolonial Belanda membangun irigasi di Indonesia dengan beberapa alasan seperti pengembangan infrastruktur, dan meningkatkan produktivitas pertanian. Produktivitas pertanian dapat ditingkatkan melalui berbagai langkah dimana salah satunya adalah pengelolaan irigasi yang efisien. Sehingga keberadaan irigasi bagi pertanian sangatlah krusial adanya. Selain dari perawatan yang memang teratur tentu masih banyak faktor lain yang menyebabkan irigasi ini masih bisaberoperasi hingga sekarang dan salah satunya adalah faktor perencanaan yang sesuai, mulai dari bahan hingga pemilihan lokasi. Maka dari itu, perlu adanya penelitian yang mempelajari mengenai factor-faktor penentuan lokasi irigasi Kedungkandang guna mempelajari bagaimana bisa ini bertahan sebegitu lamanya berdasarkan perencanaan penempatannya dahulu saat itu.

1.2 Rumusan Masalah

Irigasi Kedungkandang, merupakan irigasi yang berumur panjang mulai beroperasi pada tahun 1915, hingga saat ini sudah berumur 107 tahun dan masih difungsikan sebagai penyuplai air bagi petak-petak perkebunan, persawahan, pada wilayah Malang Selatan. Tentunya, banyak faktor-faktor yang diperhatikan dalam mempertahankan Irigasi Kedungkandang. Salah satunya adalah faktor penentuan lokasi yang mungkin dulu sangatlah diperhatikan oleh perencananya. Maka dari itu rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

Faktor – factor apa saja yang menjadi perhatian dalam menentukan lokasi Irigasi Kedungkandang ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor – factor yang mempengaruhi pemilihan lokasi Irigasi Kedungkandang.

Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sasaran. Adapun sasaran penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan sekitar Irigasi Kedungkandang
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pemilihan lokasi jalur Irigasi secara umum

3. Mengidentifikasi faktor-faktor pemilihan lokasi jalur Irigasi Kedungkandang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu perlu adanya pembatasan ruang lingkup agar pembahasan tidak terlalu melebar dan tetap pada jalur bahasan yang sudah ditentukan. Ruang lingkup sejatinya dibagi menjadi dua yakni ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian ini akan membahas mengenai faktor – factor penentuan lokasi irigasi Kedungkandang. Irigasi merupakan suatu usaha untuk memperoleh sebagai penunjang produksi pertanian dengan cara menggunakan bangunan dan saluran air untuk mengalirkan air ke lahan pertanian yang ada. Maka berdasarkan definisi tersebut, irigasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian bendung, saluran primer pembawa, dan petak yang dialiri. Selain membahas mengenai irigasi, pada penelitian ini akan membahas penggunaan lahan disekitar irigasi Kedungkandang.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Dikarenakan dalam penelitian ini irigasi akan ditinjau secara makro. Maka adapun ruang lingkup lokasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Daerah Irigasi Kedungkandang berlokasi tersebar lintas Kota-Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, yang terdiri atas 23 BIK (Bangunan Induk Kedungkandang) serta panjang saluran, 27,2 km. Irigasi Kedungkandang yang melintasi 25 desa di Kecamatan Bululawang dan Gondanglegi. Irigasi Kedungkandang dimulai dari Bendungan di daerah Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, hingga berujung di BIK 23 yang terletak di Desa Brongkal, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Sementara itu, Pabrik Gula Kreet sendiri berada pada bagian pertengahan dari irigasi Kedungkandang tepatnya pada BIK 9.
2. Perencanaan irigasi adalah proses merencanakan secara sistematis penggunaan dan pengelolaan air untuk memenuhi kebutuhan irigasi dalam pertanian. Tujuan dari perencanaan irigasi adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya air, meningkatkan produktivitas pertanian, dan mencapai keberlanjutan lingkungan. Dalam perencanaan irigasi tahap awal akan dilakukan penelitian untuk menentukan daerah yang cocok untuk dilewati dan dibangun saluran irigasi. Dimana banyak faktor yang mendasarinya yang akan dibahas pada penelitian ini

1.5 Keluaran Penelitian

Keluaran ataupun output yang akan dihasilkan dan ingin capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fase-fase perubahan penggunaan lahan sekitar Irigasi Kedungkandang
2. Faktor-faktor yang diperhatikan dalam pemilihan lokasi Jalur Irigasi secara umum dan yang diterapkan pada irigasi Kedungkandang

Dimana dari beberapa output yang ada dapat diambil output utama yang ingin dicapai adalah factor-faktor yang diperhatikan dalam menentukan jalur irigasi Kedungkandang. Selain itu, keluaran ataupun *output* fisik dari penelitian ini adalah berupa jurnal, dimana jurnal akan berisi seluruh penelitian tetapi secara lebih singkat.

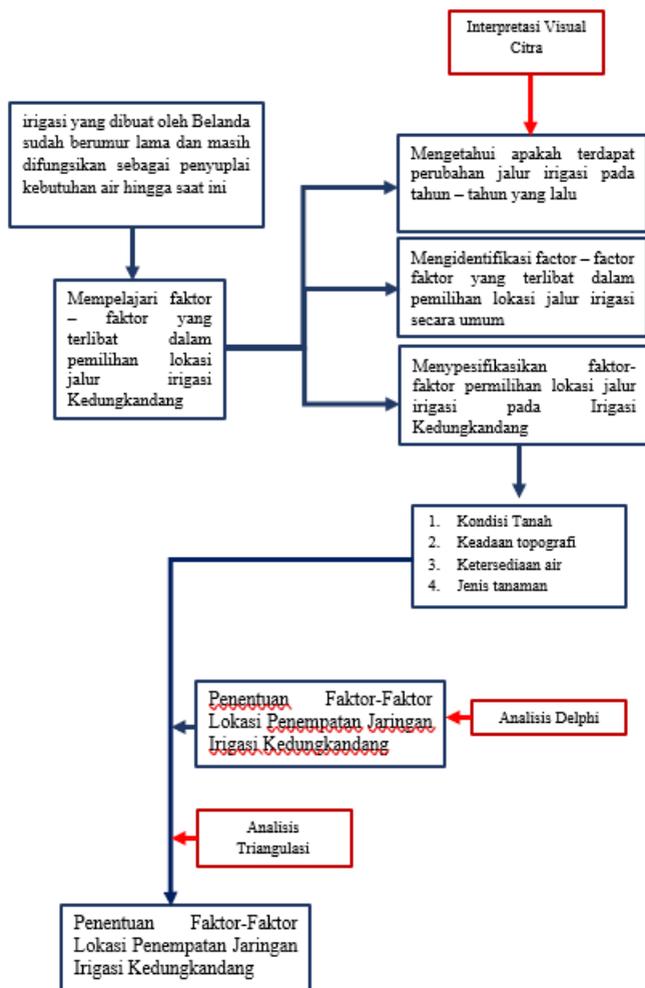
1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi dua target pemanfaat yakni bagi teoritik dan praktisi. Adapun penjabaran dari manfaatnya sebagai berikut ini.

1. Manfaat teoritik yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan pembelajaran dan refrensi bagi mahasiswa lainnya pada jurusan perencanaan wilayah dan kota dalam penempatan struktur kota yang baik agar dapat bertahan lama
2. Manfaat praktisi yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan saran dan masukan bagi pemerintah dalam merencanakan sebuah struktur kota terutama irigasi yang bertahan lama

1.7 Kerangka Pikir

Dalam penelitian, kerangka pemikiran berperan sebagai panduan pikiran peneliti yang menjadi dasar untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, penting untuk memiliki dasar yang kuat agar penelitian dapat berjalan dengan lebih terarah. Oleh karena itu, diperlukan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian secara lebih mendalam, sehingga dapat menjelaskan dengan lebih jelas hubungan antara teori yang digunakan dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penyusunan penjelasan tersebut akan menggabungkan teori dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam suatu penelitian, kerangka pemikiran perlu disampaikan jika penelitian tersebut memiliki kaitan atau relevansi dengan fokus penelitian yang sedang dibahas. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017: 92).



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

Sumber : Kajian Pustaka 2023

1.8 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN	:latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup materi, ruang lingkup lokasi, dan sistematika pembahasan dari bab yang ada dalam penelitian ini serta keluaran dan manfaat.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	:tinjauan pustaka berisi kumpulan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini selain itu juga terdapat landasan penelitian yang berisi sintesis teori-teori yang ada
BAB III METODE PENELITIAN	:berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian ini mulai dari metode pengumpulan data, dan pengolahan data
BAB IV GAMBARAN UMUM	:gambaran umum, berisi gambaran umum dari wilayah penelitian umumnya bagian data mentah di tempatkan pada gambaran umum
BAB V HASIL DAN ANALISIS	:hasil dari analisa yang telah dilakukan
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	kesimpulan dan rekomendasi penulis sebagai penutup dalam penelitian ini